

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perilaku Kecurangan Akademik

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Kecurangan Akademik

Fraud atau Kecurangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan ketidakjujuran atau keculasan. Kecurangan merupakan sebuah tindakan atau perbuatan tidak jujur yang dilakukan seseorang. Menurut (Saldina et al., 2021) “kecurangan merupakan sebuah tindakan kejahatan yang dilakukan secara sengaja dan dapat melanggar hukum, moral dan bertentangan dengan aturan agama yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara yang salah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecurangan merupakan suatu perbuatan yang salah dan menyalahi norma yang dilakukan untuk kepentingan dirinya sendiri. Kecurangan dalam penelitian ini adalah kecurangan yang terjadi dalam dunia Pendidikan yang biasa disebut dengan istilah *academic fraud* atau kecurangan akademik.

Menurut Melasari (2019) kecurangan akademik dapat diartikan sebagai pelanggaran etika karena merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan akademik untuk memperoleh hasil yang memuaskan atau hasil yang diinginkan. Kecurangan akademik merupakan tindakan yang dilakukan seseorang pribadi atau bersama-sama dengan cara bekerjasama untuk meraih tujuan akademis dengan cara mudah, tidak jujur, melanggar aturan, menipu seseorang seperti dosen atau pengawas sehingga hasil yang diperoleh terlihat seperti hasil kerja keras sendiri (Arfiana & Sholikhah, 2021). Sedangkan menurut (Winardi et al., 2017) “kecurangan akademik adalah perilaku tidak baik yang dilakukan oleh mahasiswa dengan merasionalisasi tindakannya sebagai hal yang biasa dilakukan”. Maka kaitannya dengan penelitian ini yaitu perilaku tidak jujur yang dilakukan mahasiswa selama proses perkuliahan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecurangan akademik merupakan perilaku yang menyimpang dengan sengaja dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh hasil yang memuaskan dalam hal

akademik seperti saat menyelesaikan tugas perkuliahan, ujian tengah semester atau ujian akhir semester.

2.1.1.2 Macam-macam Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut Aziz & Nurlita Novianti (2016) ada beberapa macam bentuk kecurangan akademik, yaitu mencontek dengan membuat catatan sekecil mungkin atau menggunakan *smartphone*, plagiasi dan bersama sama menggandakan tugas bersama dengan teman. Banyak berbagai cara yang dilakukan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik, cara yang dilakukannya pun berbeda-beda. Wood dan Warnken (Fadersair & Subagyo, 2019) menggolongkan bentuk-bentuk kecurangan akademik secara lebih rinci, diantaranya:

1. Plagiat, yaitu hasil pekerjaan orang lain ditiru atau dijiplak tanpa mencantumkan nama dari penulis sebelumnya dan mengakui sebagai karyanya
2. Kolusi, yaitu kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam menyelesaikan tugas individu, kuis atau ujian
3. *Falsification*, mengakui pekerjaan orang lain sebagai hasil kerjanya
4. Replikasi, demi mendapatkan kredit poin tambahan, tugas yang sama dimasukkan ke beberapa media atau tempat
5. Penggunaan catatan atau perangkat seperti *smartphone* secara illegal
6. Memperoleh soal maupun jawaban ujian
7. Komunikasi antar peserta ujian ketika ujian sedang berlangsung
8. Menjadi perantara peserta yang melakukan kecurangan, atau membantu kecurangan dengan berpura-pura tidak tahu hal tersebut terjadi.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui berbagai macam perilaku kecurangan akademik mulai dari menyontek, menjiplak atau *copy-paste*, bekerja sama yang salah dan bahkan menggunakan jasa joki untuk menyelesaikan tugas atau ujian. Dari beberapa kecurangan tersebut tentunya mengarah pada perilaku yang melanggar dan menyimpang untuk meraih keuntungan.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik

Ada banyak faktor yang melatarbelakangi mahasiswa melakukan kecurangan akademik, salah satunya karena adanya sikap malas dan budaya instan untuk memperoleh nilai apalagi tugas mahasiswa yang tidak sedikit. Menurut Murdiansyah et al., (2017) faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan

kecurangan akademik adalah adanya tekanan untuk memiliki nilai yang bagus, deteksi kecurangan yang rendah serta perilaku persepsi dari lingkungan sekitar. Perilaku kecurangan akademik juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam individu dan dari luar individu. Sebagaimana Hartanto (Sagoro, 2013) mengelompokkan faktor penyebab menyontek menjadi dua bagian, yaitu:

1. Faktor internal, meliputi kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan menyontek atau plagiarisme, rendahnya *self-efficacy*, dan status ekonomi sosial, keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, nilai moral (personal *value*) dan integritas, kemampuan akademik yang rendah, serta time management yang kurang baik.
2. Faktor eksternal, meliputi tekanan dari teman sebaya, tekanan dari orang tua, peraturan sekolah yang kurang jelas, adanya kemudahan teknologi informasi untuk menyontek dan sikap guru yang tidak tegas terhadap perilaku menyontek.

Begitu pula menurut Nursani & Irianto (2014) menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penyebab mahasiswa melakukan kecurangan akademik, diantaranya:

1. *Pressure* (Tekanan)
 - a. Internal
Tekanan internal yang menjadi faktor seseorang melakukan kecurangan yaitu keinginan mendapatkan IPK yang tinggi, tidak percaya pada kemampuan diri sendiri dan ingin dipuji orang lain.
 - b. Eksternal
Tekanan eksternal yang menjadi faktor seseorang melakukan kecurangan yaitu tuntutan dari orang tua, dosen, dan orang-orang sekitar untuk memiliki nilai yang tinggi dan cepat lulus, pengaruh dari teman untuk berbuat curang, standar nilai kelulusan minimal terlalu tinggi, tugas yang diberikan terlalu banyak, persaingan nilai dengan teman, kesibukan di luar perkuliahan misalnya kegiatan organisasi dan kepanitiaan.
2. *Opportunity* (Kesempatan)
 - a. Memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan kecurangan, misalnya internet melalui smartphone
 - b. Banyaknya relasi atau teman dekat didalam satu kelas
 - c. Pengawas ujian tidak ketat dan tidak mengamati dengan detail
 - d. Jumlah mahasiswa dalam satu kelas terlalu banyak
 - e. Tingginya toleransi dosen terhadap tindakan kecurangan
 - f. Penyalahgunaan metode ujian take home karena tidak langsung diawasi dosen.
3. *Rationalization* (Rasionalisasi)
 - a. Adanya pemikiran bahwa kecurangan akademik sudah menjadi budaya di dunia Pendidikan

- b. Menganggap sepele tindakan kecurangan akademik karena sanksi tidak terlalu berat
 - c. Kecurangan akademik dirasa tidak merugikan orang lain
 - d. Beranggapan bahwa orang lain juga pernah melakukan kecurangan akademik.
4. *Capability* (Kemampuan)
- a. Memiliki kemampuan untuk mencari celah dalam mencontek agar tidak ketahuan
 - b. Mampu menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan akademik
 - c. Memiliki rasa percaya diri saat melakukan kecurangan akademik
 - d. Sudah berpengalaman karena terbiasa melakukan kecurangan akademik ketika berada di bangku sekolah.

2.1.1.4 Indikator Perilaku Kecurangan Akademik

Perilaku kecurangan akademik dapat diukur dengan beberapa indikator. Menurut (Putry & Agung, 2021) Ada dua indikator perilaku kecurangan akademik, yaitu:

1. Kecurangan saat menyelesaikan tugas individu atau tugas bersama
 Beberapa kecurangan yang dilakukan saat mengerjakan tugas individu atau tugas bersama adalah menyalin hasil pekerjaan (tugas) teman, memalsukan daftar pustaka, melakukan kerjasama untuk menyelesaikan tugas individu, menyalin kalimat dari internet tanpa memasukkan keterangan atau sumber kutipan, memberi hadiah atas karya teman yang kita minta dan menggunakan berbagai alasan untuk memperpanjang pengumpulan tugas.
2. Kecurangan dalam menyelesaikan kuis, ujian tengah semester atau ujian akhir semester
 Kecurangan yang dilakukan saat kuis dan ujian baik ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester diantaranya menggunakan catatan atau contekan, menyalin jawaban dari teman, mencari sumber untuk mengetahui soal atau jawaban ujian, membantu teman untuk berbuat curang, bekerjasama dengan orang lain saat ujian atau kuis secara lisan, isyarat atau menggunakan media komunikasi seperti smartphone, menggunakan metode tidak jujur untuk mengetahui soal maupun jawaban ulangan, menyalin jawaban ulangan tanpa sepengetahuan teman, membantu teman untuk berbuat curang, dan berlaku curang dengan berbagai cara.

Begitu pula menurut Colby (Sagoro, 2013) yang mengemukakan beberapa indikator untuk mengukur kecurangan akademik, yaitu:

1. Plagiat
 Plagiat adalah penjiplakan atau pengambilan karya orang lain berupa ide, gagasan atau pendapat orang lain. Plagiat dalam kecurangan akademik disini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Menggunakan kata-kata atau ide orang lain tanpa mencantumkan nama orang tersebut.
 - b. Tidak menggunakan tanda kutipan dan menyebutkan sumber ketika menggunakan kata-kata atau ide pada saat mengerjakan laporan, makalah dari bahan internet, majalah, koran dan lain-lain.
2. Pemalsuan data
Pemalsuan data yaitu membuat data ilmiah yang merupakan data fiktif, dimisalkan pembuatan tugas kelompok salah satu anggota tidak berpartisipasi dalam pembuatannya namun nama anggota tersebut tetap dicantumkan atau memalsukan absen saat perkuliahan.
 3. Penggandaan tugas
Penggandaan tugas yaitu mengajukan dua karya tulis yang sama pada dua kelas yang berbeda tanpa seizin dosen.
 4. Menyontek pada saat ujian
Menyontek pada saat ujian berlangsung menggunakan cara-cara sebagai berikut:
 - a. Menyalin lembar jawaban orang lain
 - b. Menggunakan teknologi untuk mengetahui soal maupun jawaban
 - c. Melakukan berbagai cara untuk bisa berdiskusi saat ujian berlangsung
 5. Kerjasama yang salah
Beberapa bentuk kerjasama yang salah yaitu:
 - a. Bekerjasama dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas individu, kuis dan ujian
 - b. Tidak mengerjakan tugasnya ketika bekerjasama dalam sebuah kelompok.

2.1.2 Penyalahgunaan Teknologi Informasi

2.1.2.1 Pengertian Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyalahgunaan merupakan sebuah cara, proses atau perbuatan menyalahgunakan dan penyelewengan. Menurut (Budiman, 2017) teknologi informasi merupakan ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi dan informasi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah dan menggunakan data untuk memperoleh informasi yang berkualitas serta mengalami perkembangan yang sangat pesat. Selain itu, teknologi informasi dapat membantu dan mempermudah pekerjaan manusia seperti dalam berkomunikasi menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat menjadikan berbagai kemudahan untuk mengakses informasi yang ada, akan tetapi seringkali kemudahan tersebut disalahgunakan.

Penyalahgunaan teknologi informasi adalah tindakan yang tidak sebagaimana mestinya terhadap ilmu pengetahuan berbasis komputer yang perkembangannya sangat cepat dan tidak mematuhi kode etik yang berlaku (Melasari, 2019). Sedangkan menurut Putry & Agung (2021) “penyalahgunaan teknologi informasi adalah tindakan tidak baik terhadap pengetahuan berdasarkan pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta melakukan tindakan yang dapat melanggar hak yang berlaku”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi adalah pelanggaran yang dilakukan dengan menggunakan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang perkembangannya sangat pesat dan melanggar kode etik yang ada. Yang dimaksud penyalahgunaan teknologi informasi dalam penelitian ini adalah penyalahgunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses perkuliahan. Teknologi informasi sangat penting bagi kehidupan termasuk bagi dunia Pendidikan pada saat ini yang tidak lepas dari penggunaan teknologi informasi dengan jaringan internet. Contoh perangkat teknologi informasi yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam proses akademik atau perkuliahan yaitu *smartphone* dan komputer atau laptop. *Smartphone* dan komputer atau laptop ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi atau sebagai alat komunikasi, namun seringkali teknologi tersebut disalahgunakan. Contohnya penggunaan *smartphone* untuk mencari jawaban pada saat ujian, mengirim dan menerima jawaban saat ujian atau menggunakan *smartphone* atau komputer untuk *copy paste* tugas teman atau dari internet.

2.1.2.2 Dampak Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Wibisono (Melasari, 2019) mengemukakan tiga dampak penyalahgunaan teknologi informasi, yaitu :

1. Malas belajar dan mengerjakan tugas
Penggunaan komputer atau *smartphone* dapat menimbulkan dampak negatif jika digunakan secara terus menerus, seseorang akan merasa malas dan lebih tertarik menggunakan komputer atau *smartphone* untuk bermain atau membuka media sosial dibanding mengerjakan tugas dan belajar.
2. Perubahan Tulisan Tangan

Dengan kemudahan dan kepraktisan yang diberikan oleh komputer, terutama dalam hal menulis suatu text, membuat seseorang cenderung memilih untuk mengetik dari pada harus menulis secara manual.

3. Akibat dari jaringan sosial (*Social Network*) yang berlebihan Facebook, Whatsapp, Instagram, Yahoo, TikTok memang sering di gunakan untuk mencari teman atau lain-lain dan sering di sebut jejaring sosial. Tapi bagi sebagian Remaja bahkan anak-anak jaringan sosial tersebut digunakan dengan berlebihan, tidak jauh berbeda dengan *Game Online*, akibat dari penggunaan secara berlebihan inilah banyak waktu yang terbuang untuk bermain *Social Network* ini.

2.1.2.3 Indikator Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Romatua (Jannah et al., 2020) mengemukakan indikator penyalahgunaan teknologi informasi, yaitu:

1. Pengetahuan atau keterampilan
Terampil dalam menggunakan teknologi informasi untuk mencari dan menghasilkan informasi yang berkaitan dengan materi kuliah, bahan ujian, laporan, tabel, grafik dan lainnya.
2. Tingkat kecanggihan teknologi informasi
Bisa mencari dan menyalin catatan, jawaban atau informasi pada saat ujian dari lokasi ke lokasi lain.
3. Lama penggunaan teknologi informasi
Menggunakan teknologi informasi dalam jangka waktu yang lama sehingga mengetahui seluk-beluk teknologi informasi.

2.1.3 Integritas Mahasiswa

2.1.3.1 Pengertian Integritas Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) integritas adalah mutu, sifat dan keadaan yang memperlihatkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang menancarkan kewibawaan atau kejujuran. Sedangkan menurut Yusnaena (Melasari, 2019) integritas merupakan konsistensi atas ucapan dan tindakan sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi, walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya. Integritas Mahasiswa merupakan tindakan kejujuran atau kebenaran yang dilakukan mahasiswa yang sesuai dengan kode etik yang ada (Juliardi et al., 2021). Mahasiswa yang berintegritas adalah seseorang yang jujur dan memiliki sikap yang baik dengan tidak melakukan tindakan yang dapat melanggar peraturan akademik, sebaliknya mahasiswa yang tidak jujur dan melakukan

tindakan yang melanggar peraturan merupakan seseorang yang tidak berintegritas atau diragukan integritasnya.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa integritas mahasiswa merupakan sifat mutlak yang ada pada diri seseorang dalam hal kejujuran atau kebenaran dan konsistensi dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sesuai dengan peraturan atau kode etik yang ada. Integritas merupakan salahsatu faktor penting untuk menentukan tipe kepribadian seseorang.

2.1.3.2 Indikator Integritas Mahasiswa

Probovury (Melasari, 2019) menyatakan Integritas mahasiswa dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

1. Kesetiaan pada hal-hal kecil
Memiliki kesetiaan baik kepada kelompok atau seseorang.
2. Mampu menemukan yang benar ketika orang lain tidak menemukan kebenaran pada area abu-abu
Memiliki sikap berani menegakkan kebenaran dan tidak mudah diancam oleh apapun Ketika menghadapi kesulitan dalam situasi apapun.
3. Memiliki tanggung jawab
Memiliki tanggung jawab saat perkuliahan dan belajar walaupun tidak ada ujian.
4. Memiliki budaya percaya (*trust*)
Memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
5. Jujur
Bersikap jujur merupakan tuntutan untuk dapat dipercaya.
6. Adil dan rendah hati
Memiliki sikap rendah hati misalnya dengan membantu seseorang yang memiliki kesulitan tanpa pandang bulu
7. Taat standar etika
Menaati peraturan dan etika yang berlaku dalam perkuliahan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yang dianggap relevan untuk dijadikan referensi serta mempunyai keterkaitan dengan topik yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

| No | Identitas Jurnal | Judul | Metode | Hasil |
|----|--|---|---|--|
| 1 | Heny Triastuti Kurnia Ningsih dan Adella Oktaviani Simbolon, 2019. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol.6 No.2 | Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi kasus mahasiswa akuntansi Universitas Islam Swasta Di Kota Medan) | Penelitian kuantitatif dengan metode survei | <p>a. Penyalahgunaan Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan</p> <p>b. Integritas Mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan</p> <p>c. Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan</p> |
| 2 | Ranti Melasari, 2019. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No. 1 | Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam | Penelitian kuantitatif dengan metode survei | <p>a. Secara parsial motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik</p> <p>b. integritas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik</p> <p>c. penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik</p> <p>d. Secara simultan motivasi belajar, penyalahgunaan</p> |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | | Indragiri) | | teknologi informasi dan integritas mahasiswa bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Islam Indragiri. |
| 3 | Sitti Hadijah dan Jamaludin, 2020. <i>Jurnal of Economic, Public, and Accounting</i> (JEPA) Vol. 2 No. 2 | Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sulawesi Barat) | Penelitian kuantitatif dengan metode survei | <ul style="list-style-type: none"> a. Penyalahgunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Perilaku Kecurangan Akademik b. Integritas Mahasiswa berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kecurangan akademik c. Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akademik. |
| 4 | Dewandaru Agung Pramita, Bambang Subiyanto, Danang aryo Wicaksono, 2022. <i>Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia</i> Vol. 7 No. 3. | Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas Mahasiswa dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi | Penelitian kuantitatif dengan metode survei | <ul style="list-style-type: none"> a. Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik b. Integritas berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik c. Motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. |
| 5 | Nadliyah Wardha Miftahul Jannah, Anik Malikhah dan Arista Fauzi | Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan | Penelitian kuantitatif dengan metode survei | <ul style="list-style-type: none"> a. Secara simultan motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa |

| | | | | |
|---|--|---|---|---|
| | Kartika Sari, 2020. E-JRA Vol. 09 No. 06 | Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang) | | berpengaruh terhadap kecurangan akademik b. Secara parsial motivasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik c. Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik d. Integritas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik |
| 6 | Dwi Shindi Syafriyanti, Dwiyani Sudaryanti dan Arista Fauzi Kartika Sari, 2021. E-JRA Vol. 10 No. 08 | Pengaruh Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Madura) | Penelitian kuantitatif dengan metode survei | a. Integritas mahasiswa berpengaruh terhadap kecurangan akademik b. Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik c. Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik d. Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. |
| 7 | Nur Anita Chandra Putry & Yospingki Ali Agung, 2021. Balance: Jurnal Ekonomi Vol. 17 No. 1 | <i>The Effect of Abuse of Information Technology, Machiavellian Nature, Academic Procrastination and Student Integrity on Academic Fraud Behavior of</i> | Penelitian kuantitatif dengan metode survei | a. Penyalahgunaan teknologi informasi, sifat <i>machiavellian</i> dan prokrastinasi akademik berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan b. Integritas mahasiswa berpengaruh negatif |

| | | | | |
|---|--|---|---|---|
| | | <i>Accounting Students as Prospective Accountants</i> | | terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. |
| 8 | Dodik Juliardi, Triadi Agung Sudarto, Rahmatullah at Taufiqi, 2021. <i>International Journal of Research in Business & Social Science</i> Vol. 10 No.6 | <i>Fraud triangle, misuse of information technology and student integrity toward the cheating of UM student during the pandemic Covid-19</i> | Penelitian kuantitatif dengan metode survei | <ul style="list-style-type: none"> a. Tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik b. Kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik c. Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik d. Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik e. Integritas mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. |
| 9 | Muhammad Rusyid Aziz, 2016. <i>Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya</i> . Vol. 4 No. 2 | Analisis pengaruh <i>Fraud Diamond</i> , Integritas dan Religiusitas terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi konsentrasi syariah Universitas Brawijaya) | Penelitian kuantitatif dengan metode survei | <ul style="list-style-type: none"> a. Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa b. Kapabilitas berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa c. Integritas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik d. Religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik e. Peluang tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan |

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| | | | | akademik f. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. |
| 10 | Weni Puasaningsih, Edi Sukarmanto, Mey Maemunah 2022. Bandung <i>Conference Series: Accountancy</i> Vol. 2 No. 1 | Pengaruh Fraud Pentagon dan Integritas Mahasiswa terhadap Tindakan Kecurangan Akademik | Penelitian kuantitatif dengan metode survei | a. Fraud pentagon berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik b. Integritas mahasiswa berpengaruh negatif terhadap tindakan kecurangan akademik. |

Persamaan dari penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah terdapat variabel independen penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa serta terdapat variabel dependen yaitu kecurangan akademik. Sedangkan perbedaan dari penelitian relevan dengan penelitian ini adalah subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Siliwangi dari 23 jurusan angkatan 2020 sedangkan pada penelitian relevan subjeknya adalah mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Hal tersebut yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran mengenai konsep hubungan antar variabel dengan teori-teori. Sugiyono, (2015) mengemukakan bahwa, “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Perilaku kecurangan akademik merupakan bentuk pelanggaran etika yang apabila terus dibiarkan akan memberikan dampak terhadap kualitas pendidikan termasuk kualitas sumber daya manusia. Kecurangan akademik merupakan tindakan tidak jujur yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan keuntungan dengan cara-cara yang instan. Mahasiswa yang terbiasa berbuat curang atau melakukan kecurangan akademik cenderung akan menggantungkan hasil pencapaiannya kepada orang lain ataupun media tertentu, misalnya internet atau kertas contekan. Berbagai macam kecurangan seringkali dilakukan dalam

perkuliahan baik dalam mengerjakan tugas atau dalam ujian atau kuis dengan melakukan plagiasi atau menjiplak karya orang lain, penggandaan tugas, menyontek dan bekerjasama saat ujian.

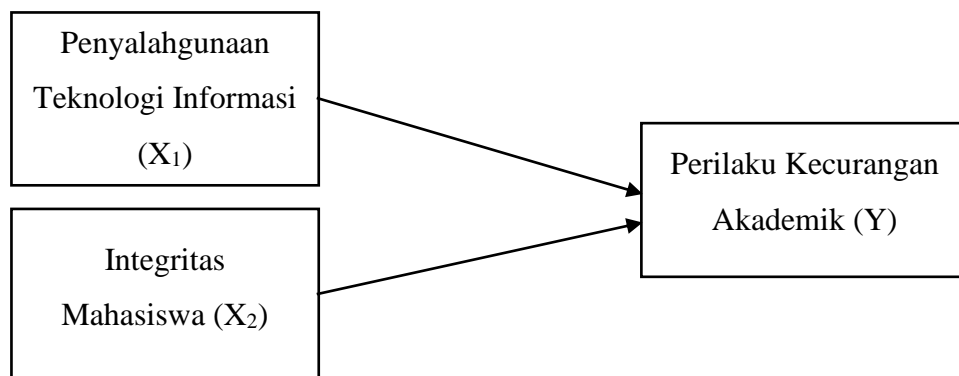
Mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena adanya berbagai alasan atau faktor, sebagaimana yang dijelaskan dalam *Theory Fraud Diamond* (TFD) yang disampaikan oleh Wolfe & Hermanson (2004) terdapat empat elemen yang membuat seseorang melakukan kecurangan, teori ini merupakan pandangan atau teori dalam melihat kecurangan. Fraud Diamond merupakan konsep yang disampaikan oleh Wolfe & Hermanson (2004) sebagai pelengkap dari teori yang disampaikan oleh Cressey (1953) yaitu *fraud triangle*. Empat elemen tersebut yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*). Tekanan merupakan keterpaksaan untuk memiliki pemenuhan kebutuhan karena adanya dorongan dari seseorang sehingga melakukan kecurangan, kesempatan merupakan tersedianya kondisi atau keadaan karena adanya kelemahan dalam sistem sehingga dimanfaatkan keadaan tersebut dengan kemampuannya, rasionalisasi merupakan rasa percaya atau keyakinan bahwa kecurangan merupakan suatu hal yang biasa dan wajar terjadi, sedangkan kemampuan merupakan keberanian seseorang yang meyakinkan bahwa dia memiliki kemampuan untuk melakukan suatu tindakan kecurangan dengan adanya kesempatan atau peluang (Nusron & Sari, 2020). Maka *Theory Fraud Diamond* ini sesuai jika dijadikan teori dasar penelitian terkait kecurangan akademik, karena kecurangan akademik terjadi karena adanya faktor yang di jelaskan pada *Theory Fraud Diamond*.

Teknologi informasi bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya kecurangan akademik, karena kemajuan teknologi informasi yang semakin canggih mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Ketika seseorang menggunakan teknologi informasi segala kemudahan dapat dicapai, akan tetapi jika penggunaan tersebut disalahgunakan maka segala bentuk kecurangan pun dapat dilakukan dengan mudah. Contohnya pada proses akademik mahasiswa bisa dengan mudah bertukar dan mendapat informasi lewat teknologi informasi misalnya saat ujian atau kuis mahasiswa saling bertukar jawaban, *copy paste* dari

internet atau yang lainnya. Hal tersebut bisa dengan mudah dilakukan jika ada kesempatan atau peluang disertai kemampuan menggunakan teknologi untuk berbuat curang.

Kecurangan yang dilakukan mahasiswa juga dipengaruhi oleh integritas mahasiswa itu sendiri. Integritas yang dimiliki oleh mahasiswa akan menentukan apakah mahasiswa memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan atau tidak walaupun ada faktor yang membuat seseorang melakukan kecurangan tersebut seperti tekanan, kesempatan atau kemampuan. Mahasiswa yang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter yang kuat, akan teguh pendirian dan menaati aturan termasuk dengan tidak melakukan kecurangan walaupun dalam keadaan yang sulit dan ada kesempatan untuk melakukannya. Hal tersebut berkaitan dengan *Self Affirmation Theory* atau Teori Afiriasi diri yang dikemukakan oleh Steele (1988), bahwa teori afiriasi diri merupakan teori penegasan atau penguatkan diri untuk berpikir dan bertindak positif untuk mencapai suatu hal yang diinginkan, maka hal tersebut mampu mendorong terjadinya peningkatan integritas seseorang. Ketika seseorang sudah mampu mengafirmasi dirinya maka integritas diri akan diperoleh (Cohen & Sherman, 2014). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fadlillah & Ruhjatini (2019) yang menyatakan bahwa afiriasi diri berkaitan dengan integritas dan hal tersebut membuat berkurangnya tindakan kecurangan akademik ketika integritas tersebut diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka dalam penelitian ini meliputi penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik. Secara skematis kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2015) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik
 H_a : Terdapat pengaruh antara penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap perilaku kecurangan akademik
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik
 H_a : Terdapat pengaruh antara integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik
 H_a : Terdapat pengaruh antara penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik.